

Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI

Umami Inayati
STAI Attanwir Bojonegoro
ummiinayati@staiattanwir.ac.id

Abstrak

Pada saat ini tantangan zaman dari cepatnya arus globalisasi dan teknologi semakin menantang. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjawab dan menyiapkan generasi saat ini dan generasi berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang terus dilakukan merupakan salah satu jawaban memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Perbaikan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah langkah cermat dalam menyikapi hal tersebut. Kurikulum merdeka belajar didesain khusus untuk memberi hak belajar secara merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 yang membekali peserta didik dengan keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman. Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI, yaitu: Kategori Mandiri Belajar, kategori mandiri berubah dan kategori mandiri berbagi pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: implementasi, kurikulum merdeka, pembelajaran abad-21

Abstract

At this time the challenges of the times from the rapid currents of globalization and technology are increasingly challenging. Education has an important role to

play in answering and preparing the current and next generations. Through curriculum development that continues to be carried out is one of the answers to meet the required competencies. The improvement of the curriculum from the 2013 curriculum to the merdeka curriculum is a careful step in responding to this. The learning in merdeka curriculum is specifically designed to give the right to learn independently. The purpose of this study is to describe the concept and implementation of an merdeka curriculum in 21st century learning in elementary school. The research method used is library research or literature studies by studying various relevant literature. The results showed that the independent curriculum has the aim of optimizing the spread of education in Indonesia with diverse intracurricular learning. The implementation of the Merdeka Curriculum at the SD /MI level prioritizes project-based learning in order to realize the Pancasila Student Profile. This is also very relevant to 21st century learning which equips students with the 4C skills needed in responding to the challenges of the times. There are 3 (three) choices in the application or implementation of the independent curriculum (IKM) at the SD / MI level, namely: the Independent Learning Category, the independent category changes and the independent category shares at the grade I and grade IV levels in elementary school starting from the 2022/2023 school year.

Keywords: implementation, merdeka curriculum, 21st century learning

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. Kurikulum merdeka ini diusung sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya. Adanya pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013 merupakan upaya menjadi lebih baik di dunia pendidikan. Perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sejatinya adalah sebuah hal mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman (Juhaela et al.,2021). Pada abad-21 ini, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain. Pembelajaran abad-21 berbeda dengan abad sebelumnya yang masih konvensional, tradisional dan klasikal. Proses

pembelajaran pada abad-21 menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (student centered). Peserta didik belajar aktif dan mandiri dengan penguasaan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru di jenjang SD menyebutkan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama. Sebagai guru selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Karena ini kurikulum baru, maka perlu adanya pelatihan yang maksimal demi terlaksananya pemulihan pembelajaran kearah yang lebih baik. Kaitannya dengan pembelajaran abad-21, setiap sekolah yang menjadi sekolah penggerak secara otomatis harus menyelaraskan dengan konsep pembelajaran abad-21 (Chandra, 2022).

Pada pembelajaran abad-21 peserta didik dibekali dengan empat keterampilan atau biasa disebut 4C yaitu *critical thinking* atau berfikir kritis, *communication* atau komunikasi, *collaboration* atau kerjasama, *creativity* atau kreativitas (Indarta et.al., 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tercetus untuk meneliti konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada abad-21 di SD/MI, yang mana diharapkan mampu memberikan kontribusi khazanah keilmuan terkait tema tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Menurut Zed penelitian studi pustaka memiliki karakteristik yaitu penelitian ini mengkaji teks secara langsung, berhadapan langsung dengan data yang sudah ada (*ready made*), data yang ditemukan merupakan data sekunder, kondisi data tidak dibagi oleh ruang dan waktu. Metode ini merupakan penelitian dengan dengan menghimpun berbagai literature yang relevan dengan masalah yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melalui review literature, membaca, mengkaji, mencatat dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku yang relevan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Keabsahan hasil analisis dilakukan dengan cara pengecekan antar pustaka dan membaca kembali pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam (Dikdasmen,2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka, dikutip dari kurikulum.kemdikbud.go.id yaitu 1. mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, 2. Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam, 3. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik (Dikdasmen,2022).

Kurikulum merdeka belajar memiliki motto “merdeka belajar, guru penggerak” dengan lima rencana yaitu USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan pihak sekolah, sistem UN (Ujian Nasional) dihapus dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, penyederhanaan RPP (RPP 1lembar), menggunakan system zonasi ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kecuali pada wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) (Yose, 2022).

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul . Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi *real* dari masalah tersebut (Dikdasmen,2022).

Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Profil Pelajar Pancasila merupakan *output* atau lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi sehingga bisa menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, yang mana lulusan ini nantinya menjadi barometer yang berperan sebagai acuan utama yang mampu mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk guru dalam mencetak karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, 6. Kreatif.

Seluruh satuan pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan serta Perguruan Tinggi bisa untuk menerapkan kurikulum merdeka. Langkah pertama mereka menetapkan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka. Angket tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesiapan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Hal tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien.

Kurikulum merdeka tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu: pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, 2. Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan 3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan:

- a. IKM secara mandiri adalah opsi untuk satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023.

- b. Ada 6 (enam) strategi yang berpusat pada penguatan komunitas belajar bagi pendidik dan satuan pendidikan yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- c. IKM dikawal dan dibantu langsung melalui peran Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- d. Satuan pendidikan dalam menggunakan IKM mandiri menyiapkan diri sesuai pilihan implementasi dan kesiapan.

Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di berbagai satuan pendidikan, yaitu:

- a. Katagori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan / Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- b. Katagori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah disediakan untuk jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA.
- c. Katagori Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.

Berikut ini 6 (enam) strategi yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu:

Tabel. 1 Strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

| No | Strategi | |
|----|---|--|
| 1 | Penggunaan Platform Merdeka (PPM) | Platform ini menyediakan buku teks pelajaran digital, perangkat ajar dan dokumen yang berkaitan Kurikulum merdeka. Pada platform ini dapat diakses mandiri terkait pelatihan kurikulum merdeka. Tidak ada diklat atau bimbingan teknis berjenjang terkait kurikulum merdeka. |
| 2 | Seri webinar yang diselenggarakan oleh Pusat dan Daerah | Seri webinar diadakan sebagai upaya penguatan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Info terkait |

| | | |
|---|---|---|
| | | webinar bisa diperoleh dari kanal informasi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Misalnya PMM, media sosial, telegram grup dan lain-lain. |
| 3 | Komunitas belajar di satuan pendidikan, tingkat daerah dan komunitas dalam jaringan | Komunitas ini bersifat terbuka dan inklusif yang bisa dibentuk oleh pendidik bersama sekolah penggerak, komunitas guru penggerak, komunitas belajar seperti KKG, KKKS, MGMP, MKKS, PKG dll, komunitas belajar melalui jaringan melalui PMM dan komunitas belajar lainnya. |
| 4 | Narasumber berbagai praktik baik | Narasumber IKM yang telah direkomendasikan oleh pusat dan bisa dikonfirmasi melalui PMM. |
| 5 | Kerjasama dengan mitra pembangunan | Melakukan kerjasama dengan mitra pembangunan yang bekerja di masing-masing Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. |
| 6 | Pusat Layanan Bantuan (helpdesk) | Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyediakan layanan bantuan di nomor WhatsApp +628128435091 |

Adapun peran Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam membantu dan mengawal IKM adalah:

- a. Menyusun Tim/ Pokja IKM di wilayah masing-masing, yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Kepala Dinas Pendidikan, pendidik, pengawas, serta mitra pembangunan atau perguruan tinggi jika ada;
- b. Mengarahkan seluruh satuan pendidikan untuk aktivasi akun belajar.id, mendownload dan menggunakan PMM
- c. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan serta pendampingan IKM secara mandiri terkait aktivitas guru dan komunitas belajar;
- d. Memastikan semua elemen mulai dari pendidik hingga pengawas mampu mengoperasikan dan memahami perangkat ajar dan asesmen yang ada di PMM;
- e. Dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota memfasilitasi penggunaan buku ajar cetak apabila ingin menggunakan bahan ajar cetak;
- f. Mengarahkan guru untuk memahami Kurikulum Merdeka menggunakan PMM, komunitas belajar, panduan-panduan yang ada;
- g. Mendukung 6 (enam) strategi IKM secara mandiri dan dapat menambahkan strategi sesuai kebutuhan daerah masing-masing;

- h. Memberikan dukungan tambahan bagi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan akses, aktivitas komunitas belajar serta dukungan yang lain yang dibutuhkan dalam IKM.

Adapun peran satuan pendidikan dalam mempersiapkan IKM adalah:

- a. Menetapkan langkah-langkah persiapan yang dibutuhkan serta melakukan refleksi
- b. Membentuk komunitas belajar sebagai upaya mendukung proses belajar yang berkelanjutan
- c. Melakukan aktivasi akun belajar.id dan mempelajari kurikulum merdeka
- d. Mempersiapkan dan menentukan perangkat ajar yang akan digunakan (digital/cetak)
- e. Memesan buku ajar cetak melalui aplikasi SIPLAH atau E-KATALOG
- f. Menguatkan budaya belajar bagi pendidik melalui komunitas belajar
- g. Menyiapkan akreditasi yang kebijakan dan pemenuhan kerja pendidik selaras dengan kurikulum merdeka

2. Pembelajaran Abad-21

Pembelajaran abad-21 menurut Uminigtyas dkk merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi dan memiliki keterampilan berfikir, berkomunikasi, mampu menyelesaikan masalah dengan kebutuhan dan tantangan zaman saat ini. Pembelajaran ini juga mengintegrasikan berbagai aspek, diantaranya kecakapan pengetahuan, keterampilan (sofskill), sikap seta penguasaan teknologi (Widayat, 2018).

Adapun prinsip pembelajaran abad-21 menurut Kemendikbud pada tahun 2016 menyebutkan:

- a. Peserta didik bisa mencari tahu sendiri informasi atau pengetahuan
- b. Sumber belajar beraneka ragam, guru bukan satu-satunya sumber belajar yang digunakan
- c. Menggunakan pendekatan ilmiah
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Pembelajaran terpadu
- f. Pembelajaran yang menitikberatkan pada jawaban yang divergen dan kebenarannya multidimensi

- g. Pembelajaran menggunakan keterampilan aplikatif
- h. Menyeimbangkan *hardskill* dan *softskill*
- i. Pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai keteladanan, kemauan dan kreativitas
- k. Pembelajaran dimana saja dan kapan saja dan kepada siapa saja
- l. Pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi
- m. Mengakui perbedaan latar belakang, karakter individu peserta didik
- n. Menurut Partnership for 21st century learning (P21) pada pembelajaran abad-21 terdapat keterampilan belajar dan inovasi diantaranya pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas atau biasa disingkat dengan keterampilan 4C (*critical-thinking, communication, collaboration and creativity*) (Zubaidah, 2018).

3. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 dimana pembelajaran mengfokuskan tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi. Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan dikembalikan dalam pendekatan mata pelajaran. Adapun penyusunan jadwal cukup memudahkan guru karena pembagian waktu per minggu menggunakan mata pelajaran. Penyusunan pada kurikulum ini berbeda dengan penyusunan jadwal pada kurikulum 2013 dimana harus mempertimbangkan rincian hari efektif dan minggu efektif.

Meskipun penyusunan jadwal cukup mudah, guru harus memperhatikan beberapa hal yang ada pada kurikulum merdeka yaitu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik. Penyusunan jadwal wajib menyertakan P5 dengan opsi yang bisa dilakukan per akhir pelajaran, per minggu atau per periode.

Berikut penjabaran bentuk alokasi waktu dalam penyusunan jadwal P5:

Table 2. Pilihan penyusunan jadwal P5

| Opsi 1 Per Jam | Opsi 2 Per Hari | Opsi 3 Per Periode | Menentukan salah satu opsi yang akan digunakan |
|---|--|--|--|
| Proyek dialokasikan 1-2 jam pelajaran diakhir hari dalam pembelajaran. Guru melaksanakan proyek sebelum peserta didik pulang dan tidak harus melibatkan guru pelajaran lainnya. | Proyek dialokasikan waktu 1 hari dalam seminggu. Guru kelas berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menentukan proyek yang sesuai dengan materi ajar. | Proyek dialokasikan dalam satu periode dengan memadatkan pelaksanaan tema. Misalnya pada tengah semester menggunakan waktu 1minggu untuk melakukan proyek. Jadi semua guru dan kelas bisa berkolaborasi. | |

Beberapa perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI menurut Kemdikbud Ristek yaitu 1. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan, 2. Mata pelajaran seni sebagai mata pelajaran keterampilan.

Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI, yaitu: 1. Kategori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan / Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka. 2. Kategori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah disediakan untuk jenjang SD/MI adalah kelas I dan kelas IV SD/MI. 3. Kategori Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan,

keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik. Penyusunan jadwal wajib menyertakan P5 dengan opsi yang bisa dilakukan per akhir pelajaran, per minggu atau per periode. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 yang mengintegrasikan berbagai aspek, diantaranya kecakapan pengetahuan, keterampilan (sofskill), sikap serta penguasaan teknologi. Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI, yaitu: Katagori Mandiri Belajar, katagori mandiri berubah dan katagori mandiri berbagi pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Digilib UIN Sunan Gunung Djati. Unpublished
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4340–4348.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(01), 1–26.
- Keputusan Mendikbudristek RI No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbud RI No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Keputusan Kepala BSKP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 (12 Juli 2022)
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Revisi 2022)
- Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Revisi 2022)

s.id/kurikulum-merdeka

Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>

Surat Edaran Nomor.2774/H.H1/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023

Widayat, W. 2018. Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Melalui Fitur Kelas Maya Portal Rumah Belajar. diakses dari <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/09/implementasi-pengembangankecakapan-abad21-melalui-fitur-kelas-maya-portal-rumah-belajar/>

Yose I, Nizardi J, Waskito, Agariadne D. S., Afif R. R., Novi H.A., (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad-21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 (2), 3011-3024

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, Oktober, 1–7

<http://kurikulum.kemdikbud.go.id>

<https://s.id/kurikulum-merdeka>